

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan Gigi dan Mulut, Pasal 70 menyatakan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi.

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak. Terutama anak sekolah dasar rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut. Pada umumnya kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar sangat buruk karena kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak sekolah usia 6-12 tahun belum mengetahui atau memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dengan menyikat gigi untuk mengurangi resiko terjadinya karang gigi yang dapat merusak jaringan keras gigi (Aqidatunisa, Hidayati dan Ulfah, 2022).

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui dan memahami suatu objek setelah penginderaan. Pancaindera manusia terdiri dari penciuman, perasa, pendengaran, penglihatan dan peraba serta sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari dua definisi di atas, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengingat dengan baik apa yang telah dipelajari melalui pancaindera dalam suatu bidang tertentu (Susilawati, Pratiwi dan Adhistry, 2022).

Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 31,6%. Masalah gigi dan mulut di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian. Salah satu penyakit gigi dan mulut dengan peringkat tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut adalah gigi berlubang yang disebabkan oleh plak dan kalkulus. Di Provinsi Bali dinyatakan bahwa 37,2% masyarakat Bali memiliki masalah gigi dan mulut. Persentase masyarakat yang menyikat gigi setiap hari pada anak usia 10 sampai 14 tahun di Bali adalah 75,7%. Sebanyak 10,4% menyikat gigi salah, dibandingkan dengan hanya 5,3% dari mereka yang menyikat gigi dengan benar yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Data tersebut menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut masih terbatas.

Menyikat gigi secara tepat adalah bagian penting dari menjaga kesehatan gigi dan mulut. Teknik yang digunakan untuk menyikat gigi, frekuensi yang digunakan dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Untuk melatih keterampilan motorik anak termasuk menyikat gigi usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat, sangat penting bagi anak sekolah dasar karena mereka rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Siswa sekolah dasar harus menyikat gigi dua hingga tiga kali setiap hari selama dua hingga tiga menit setiap menyikat gigi dengan pasta gigi berfluoride. Menggunakan teknik yang tepat sangat penting untuk mencegah gigi berlubang (Aqidatunisa, Hidayati dan Ulfah, 2022).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menyatakan bahwa persentase masyarakat kota Denpasar yang menyikat setiap hari pada anak usia 10 sampai 14 tahun adalah 97,58 %. Sebanyak 3,68% sudah menyikat gigi pada waktu yang

benar yaitu di pagi hari setelah sarapan dan di malam hari sebelum tidur. Hasil penelitian Tati (2024) pada 34 orang siswa kelas V SDN 10 Pedungan Tahun 2024 tentang makanan kariogenik dan karies gigi, menunjukkan siswa yang mengalami karies gigi sebanyak 18 siswa (53%) dan yang terbebas dari karies gigi sebanyak 16 siswa (47%).

Hasil penelitian Ripana, Widyagdo & Daniati (2024), pada 30 siswa kelas III SDN 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik sebanyak 6 siswa (20%), kategori cukup sebanyak 17 siswa (56,7%), dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (23,3%) dan tingkat pengetahuan menyikat gigi kategori baik sebanyak 6 siswa (20%), kategori cukup sebanyak 19 siswa (63,3%) serta kategori baik sebanyak 5 siswa (16,7%).

Hasil penelitian Astiari (2023) pada 35 pada siswa kelas V SDN 1 Baler Bale Agung tahun 2023 menunjukkan tingkat pengetahuan menyikat gigi kategori baik sebanyak 20 siswa (57,2%), kategori cukup sebanyak 14 siswa (40%) serta kategori kurang sebanyak 1 siswa (2,8%) dengan rata-rata kategori baik 77,9%. Sementara keterampilan menyikat gigi dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 24 siswa (68,6%), dengan kategori sangat baik dan baik sebanyak 2 siswa (5,7%), dan kategori cukup sebanyak 7 siswa (20%), dengan rata-rata 52,8% kategori perlu bimbingan.

Hasil wawancara dengan wali kelas V A SDN 10 Pedungan menyatakan bahwa masih ada siswa kelas V yang mengeluh sakit gigi serta dari hasil observasi pada anak kelas V A SDN 10 Pedungan pada saat melakukan pemeriksaan untuk pasien mata kuliah pencabutan gigi susu menunjukkan bahwa beberapa siswa masih

mengalami karies gigi dan karang gigi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi serta Mulut dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas V SDN 10 Pedungan Denpasar Selatan Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi serta Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas V SDN 10 Pedungan Denpasar Selatan Tahun 2025”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 10 Pedungan Denpasar Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik, cukup, dan kurang pada siswa kelas V SDN 10 Pedungan tahun 2025.
- b. Rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 10 Pedungan tahun 2025.

- c. Frekuensi siswa yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan pada siswa kelas V SDN 10 Pedungan tahun 2025.
- d. Rata-rata keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 10 Pedungan tahun 2025.
- e. Rata-rata keterampilan menyikat gigi berdasarkan tingkat pengetahuan pada siswa kelas V SDN 10 Pedungan tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk menjadi acuan peneliti selanjutnya.

b. Bagi instansi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi jurusan kesehatan gigi dan bahan referensi di perpustakaan.

c. Bagi responden

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang cara menyikat gigi dan keterampilan menyikat gigi pada siswa SD.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi objek pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan selama proses pembelajaran yang telah ditempuh

b. Bagi Instansi terkait

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi instansi terkait dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi kesehatan gigi dan mulut anak-anak.